

EDUKASI MNEMONIC SAMBAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TRAUMA

Debby Hatmalyakin^{1*}, Uti Rusdian Hidayat², Ali Akbar³, Defa Arisandi⁴,
Fauzan Alfikrie⁵, Nurpratiwi⁶, Mimi Amaludin⁷

¹⁻⁷STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: debbyhatmal23@gmail.com

Disubmit: 30 Agustus 2023

Diterima: 18 September 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11954>

ABSTRAK

Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata, pengembang tidak hanya dituntut untuk menyiapkan fasilitas pariwisata, namun sumberdaya manusianya harus didukung dengan pengetahuan pengelolaan objek wisata khususnya penanganan awal pada cedera atau trauma. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan data terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah edukasi tentang pertolongan pertama pada kasus trauma. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus trauma menjadi upaya penanganan kondisi gawat darurat yang berkaitan dengan kasus trauma.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, Trauma, *Mnemonic* SAMBAS

ABSTRACT

In the process of developing tourism areas, developers are not only required to prepare tourism facilities, but their human resources must be supported by knowledge of tourism object management, especially the initial handling of injury or trauma. The method of implementing community service is counselling on first aid in trauma cases with the SAMBAS mnemonic. The results of community service obtained data on the increase in community knowledge before and after education about first aid in trauma cases. Increased public knowledge about first aid in trauma cases is an effort to handle emergency conditions related to trauma cases.

Keywords: First Aid, Trauma, *SAMBAS Mnemonic*

1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk memiliki luas wilayah 233 km². Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2°05'43" Lintang Utara (LU) dan 109°38'56" Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember - Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5°C - 29°C dengan ketinggian 500 mdpl. Desa Temajuk memiliki potensi ekosistem pesisir pantai yang berbeda dari daerah lain dengan struktur pasir putih yang hampir terbentang sepanjang garis pantai, kondisi air lautnya yang bersih (jernih), dan habitat beragam jenis satwa penyu, ikan, dan kekayaan keanekaragaman hayati lain dapat menjadi daya tarik ekowisata sehingga menjadi daerah pengembangan wisata di Kabupaten Sambas. Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata, pengembang tidak hanya dituntut untuk menyiapkan fasilitas pariwisata, namun sumberdaya manusianya harus didukung dengan pengetahuan pengelolaan objek wisata khususnya penanganan awal pada cedera atau trauma (Hatmalyakin, Akbar, et al., 2023; Saranani & Romantika, 2021).

Cedera merupakan kerusakan struktur dan fungsi anatomis normal diakibatkan karena kondisi patologis (Hinkle & Cheever, 2018). Cedera dapat terjadi karena adanya kerusakan fisik akibat perubahan kondisi tubuh yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis (Panjaitan & Putri, 2021). World Health Organization (2021) menjelaskan bahwa 8% dari 4,4 juta orang di dunia yang mengalami cedera mengalami kematian. Cedera juga menjadi faktor utama orang yang hidup dengan disabilitas sebesar 10% dari total penduduk di dunia. Cedera dapat terjadi dimanapun dan kapanpun terutama di daerah perairan laut (World Health Organization, 2021). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa cedera yang sering terjadi pada nelayan dapat berupa kuit terkelupas, iritasi mata, luka tersayat atau tertusuk, cedera otot, dehidrasi dan bahkan terjadinya fraktur (Suhartoyo et al., 2022; Wardoyo et al., 2022). Kondisi ini bisa terjadinya karena adanya kelalaian dari para nelayan ataupun karena kondisi lingkungan ditambah lagi nelayan yang ingin memberikan pertolongan pertama sering merasakan cemas ketika ingin menolong pasien. Kondisi ini tentunya harus segera di atasi terutama bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kondisi cedera.

Pertolongan pertama (first aid) menjadi langkah/penanganan awal yang dapat dilakukan ketika terjadinya kecelakaan (Sumadi et al., 2020). Pertolongan pertama bisa dilakukan oleh orang awam dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai mendapatkan pertolongan medis dari tenaga kesehatan (Aini, 2019). Masyarakat awam menjadi sosok yang penting dalam melakukan pertolongan pertama sebelum tenaga medis data memberikan pertolongan lebih lanjut (Feuer, 2021). Hal yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan (Tatebe et al., 2019).

Namun, kondisi dilapangan menggambarkan masyarakat yang berkerja sebagai nelayan ketika mengalami cedera atau menemukan korban dengan cedera cenderung menunggu bantuan petugas kesehatan datang tanpa melakukan tindakan apapun karena takut memperparah kondisi korban (Hatmalyakin, 2015). Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Pulau Temajuk cara menangani korban cedera. Ditambah lagi dengan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang kurang memadai yang hanya ada Puskesmas dengan Rumah Sakit terdekat memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu yang

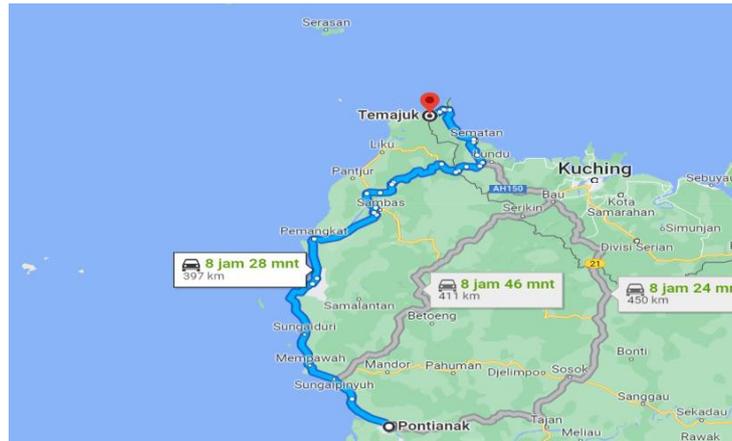
lama jika ingin merujuk pasien. Oleh karena itu diperlukan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan awal pada kasus cedera sampai dengan tenaga medis datang. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa pembelajaran dengan mnemonic SAMBAS.

Mnemonic SAMBAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan digunakan pada penanganan pertolongan pertama pada kasus trauma pada orang awam memiliki makna tersendiri dari setiap hurufnya. Kata "S" menjelaskan selalu jaga keamanan, "A" menjelaskan amati dan evaluasi respon korban, "M" menjelaskan minta bantuan orang terdekat, "B" menjelaskan bebaskan jalan nafas, "A" menjelaskan amati adanya perdarahan dan "S" menjelaskan stop perdarahan jika memungkinkan (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian masyarakat ini adalah masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan penduduk terhadap pertolongan pertama pada kasus trauma. Pertolongan pertama. Maka dari ini, TIM LPPM STIKes YARSI Pontianak bekerjasama dengan pemerintah Desa Temajuk Kabupaten Sambas membuat kegiatan "Edukasi Mnemonic "SAMBAS" Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma di Desa Temajuk Kabupaten Sambas"

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan suatu tempat wisata perlu mengedepankan keselamatan dan kesehatan pengunjung maupun masyarakat setempat. Hal ini bisa diimplementasikan melalui penyediaan sumber daya tim kesehatan beserta fasilitas kesehatan yang mendukung. Namun demikian, kondisi cedera yang mengancam nyawa tidak bisa ditebak kapan, pada siapa dan dimana akan terjadi. Faktanya di lapangan, petugas kesehatan tidak bisa segera datang ke lokasi kejadian dengan cepat. Kondisi dilapangan menggambarkan masyarakat yang berkerja sebagai nelayan ketika mengalami cedera atau menemukan korban dengan cedera cenderung menunggu bantuan petugas kesehatan datang tanpa melakukan tindakan apapun karena takut memperparah kondisi korban. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Pulau Temajuk cara menangani korban cedera. Ditambah lagi dengan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang kurang memadai yang hanya ada Puskesmas dengan Rumah Sakit terdekat memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu yang lama jika ingin merujuk pasien.



Gambar 1. Peta lokasi dan jarak Pontianak ke mitra kerjasama (Desa Temajak)

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Trauma

Cedera merupakan rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal diakibatkan karena keadaan patologis (Hinkle & Cheever, 2018). Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (World Health Organization, 2021).

b. Konsep Pertolongan Pertama Pada Trauma Dengan Model “SAMBAS”

1) “S” Selalu Jaga Keamanan

Selalu menjaga keamanan dengan menerapkan konsep 3 A yaitu aman diri, aman lingkungan dan aman pasien. Aman diri berupa penolong siap memberikan pertolongan pertama pada kasus trauma dan dapat terhindar dari resiko penularan penyakit dengan menggunakan alat pelindung diri. Aman lingkungan berupa mengidentifikasi faktor berbahaya dari lingkungan. Aman pasien berupa aman dari segi lingkungan dan posisi yang mendukung proses pertolongan pada kasus trauma

2) “A” Amati dan Evaluasi Respon Korban

Amati dan evaluasi respon korban dengan memanggil dan menepuk pundak korban secara simultan dengan melihat respon membuka mata dan suara pasien

3) “M” Minta Bantuan Orang Terdekat

Penolong meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menelpon bantuan medis. Penolong pertama bisa fokus memberikan bantuan kepada korban

4) “B” Bebaskan Jalan Napas Korban

Penolong mengecek suara napas pasien. jika terdengar suara ngorok segera bebaskan jalan nafas pasien dengan head tilt, chin lift atau jaws thrust.

5) Konsep “A” Amati Adanya Perdarahan

Penolong mengamati adanya perdarahan yang terjadi pada korban. Penolong juga melakukan pengecekan nadi dalam 1 menit apakah cepat, lemah atau normal

- 6) Konsep “ S” Stop Perdarahan Jika Memungkinkan Penolong dapat menghentikan perdarahan dengan alats seadanya seperti baju atau kain yang bersih yang dapat digunakan untuk menahan luka. (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023)

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Peserta pada pelatihan ini terdiri dari warga Desa temajuk yang berjumlah 30 orang. Sarana prasarana Kegiatan ini yang di butuhkan diantaranya yaitu, fasilitas persentasi (Laptop, LCD, PPT) dan fasilitas simulasi (Trauma Kit).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi *mnemonic* dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 pada pukul 08.30 sampai dengan 10.30 WIB. Metode yang digunakan berupa ceramah dan demonstrasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS pada masyarakat Desa Temajuk. Sebelum diberikan edukasi, masyarakat dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Selanjutnya, masyarakat desa Temajuk diberikan edukasi dan demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS. Setelah mendapatkan edukasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebagai evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi kegiatan edukasi berjalan dengan lancar yang diikuti seluruh peserta berjumlah 30 orang.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan edukasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS diikuti oleh 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kasus Trauma Dengan *Mnemonic* SAMBAS

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	f	%
Rendah	19	63,3	7	23,3
Sedang	11	36,7	17	56,7
Tinggi	0	0	6	20

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama pada kasus trauma sebagian besar peserta memiliki pengetahuan pada kategori rendah sebesar 63,3%. Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS sebagian besar diperoleh pengetahuan sedang yaitu 56,7%.

Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa adanya dukungan dari pemerintah Desa Temajuk, Puskesmas Temajuk dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa

banyaknya masyarakat yang berkegiatan atau bekerja dipagi hari sehingga kegiatan sedikit mundur dari waktu yang ditentukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan telah terdokumentasi dengan baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan (gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Temajuk Kabupaten Sambas

Edukasi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dalam bentuk edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera (Yulanda et al., 2023). Edukasi yang dilakukan peneliti sebelumnya juga mendapatkan hasil yang sama berupa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma (Hatmalyakin, Akbar, et al., 2023).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2019). Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Jipmk)*, 1(2).
- Feuer, B. S. (2021). First Responder Peer Support: An Evidence-Informed Approach. *Journal Of Police And Criminal Psychology*, 36(3), 365-371.
- Hatmalyakin, D. (2015). Hubungan Motivasi Dalam Memilih Program Studi Keperawatan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Proners*, 3(1), 1-7.
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi Penolong Pertama Pada Kasus Trauma. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242-251.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Akbar, A., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Pembelajaran Dengan

Mnemonic Sambas Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kasus Trauma Bagi Masyarakat. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, 21(1).

- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2018). *Brunner And Suddarth's Textbook Of Medical-Surgical Nursing*. Wolters Kluwer India Pvt Ltd.
- Panjaitan, S. P., & Putri, R. N. (2021). Penerapan Naive Bayes Untuk Mendiagnosa Cedera Kaki Pada Atlet Taekwondo. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer Dan Informasi (Jmapteksi)*, 3(1), 60-64.
- Saranani, M., & Romantika, I. W. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(02), 54-60.
- Suhartoyo, F. M., Sumampouw, O. J., & Rampengan, N. H. (2022). Occupational Accidents Among Fishermen In Manado, North Sulawesi. *E-Clinic*, 10(1), 1-9.
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota Pmr Di Smp Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19-23.
- Tatebe, L., Speedy, S., Kang, D., Barnum, T., Cosey-Gay, F., Regan, S., Stone, L., & Swaroop, M. (2019). Empowering Bystanders To Intervene: Trauma Responders Unify To Empower (True) Communities. *Journal Of Surgical Research*, 238, 255-264.
- Wardoyo, E. H., Susani, Y., Zulkarnaen, D., Widiastuti, I. A., Dirja, B., Suryani, D., Primayanti, I., Sahidu, M., Yudhanto, D., & Ekawanti, A. (2022). Edukasi Penyelaman Aman Bagi Nelayan Pesisir Montong Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5, 128-132. <https://doi.org/10.29303/jpmpti.v5i2.1649>
- World Health Organization. (2021). *Injuries And Violence*:
- Yulanda, N. A., Novikadarti, R. A. G., Fradianto, I., & Maulana, M. A. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Cedera Siswa Bagi Guru Sekolah Dasar Desa Ambawang Kuala Kalimantan Barat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 351-359.